UJI EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI TENTANG POLA TANAM *DOUBLE TRACK* TANAMAN JAGUNG

Susanti Maramba Rihi*, Rupa Matheus, Cokorda Bagus D. P. Mahardika

Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Program Studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

Jl. Prof. Herman Yohannes, Lasiana, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, NTT – Indonesia

^{*)}Email korespondensi: susantirih2000@gmail.com

Diterima: 15 Maret 2024

Direvisi akhir: 18 April 2024

Disetujui terbit: 24 April 2024

ABSTRAK

Media leaflet merupakan media penyuluhan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan petani tentang inovasi pola tanam *double track* dalam upaya meningkatkan produktivitas pada tanaman jagung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani pasca menerima pesan/informasi/inovasi pola tanam *double track* melalui media leaflet dan keefektifan dari media leaflet dalam perubahan pengetahuan petani. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuisioner sebelum dan sesudah penerapan perlakuan leaflet dan wawancara mendalam pada beberapa petani kunci. Sampel penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani Taleko yang berjumlah 30 orang petani. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis skoring. Efektivitas media ditentukan menggunakan persamaan Sudjana (1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani pasca menerima inovasi pola tanam *double track* melalui media leaflet terbukti meningkat, dengan peningkatan sebesar 81,81%. Hasil uji efektivitas media menunjukkan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani karena berada pada rentang nilai 50%-100% dengan nilai skor sebesar 78,76 %.

Kata kunci: Efektivitas, jagung, leaflet, pengetahuan, peningkatan.

PENDAHULUAN

Tujuan dari penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran individu atau kelompok sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengambil tindakan yang lebih tepat terkait dengan isu-isu yang relevan (Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006). Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi dan teknologi pertanian kepada pengguna, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan yang tepat. Media penyuluhan adalah segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan (Leilani *et al*, 2017). Dalam konteks penyuluhan pertanian, media penyuluhan merupakan perlengkapan penyuluhan yang sangat

penting untuk membantu kelancaran penyuluhan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dan dipahami oleh sasaran (Mardikanto, 2009). Selain itu media juga digunakan sebagai sarana untuk mengemas dan menyampaikan informasi serta teknologi pertanian kepada para petani. Berbagai media penyuluhan yang dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi tersebut, diantaranya adalah media cetak (visual), media audio, media audio visual, dan media berupa obyek fisik atau benda nyata. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran petani.

Salah satu bentuk teknologi yang dapat didesiminasikan melalui media leaflet adalah inovasi *double track*. Inovasi *double track* merupakan suatu inovasi khusus pada jagung

untuk meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan ruang lahan dengan memperbanyak populasi tanaman. Dalam inovasi ini sistem tanam dalam track (jalur) lebih rapat dibanding jarak antar track (jalur) yang lebih lebar, dengan jumlah benih per lubang tanam yang disarankan adalah 1 biji/lubang tanam. Produktivitas jagung dengan inovasi *double track* mencapai 7 ton/ha (BPTP Naibonat, 2020).

Menurut Kurniawan (2008), efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sementara Effendy (2008) menyebutkan bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat di padankan dalam penyuluhan seberapa jauh tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan penyuluhan perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Baroh (2010) mengatakan bahwa kriteria efektifitas meliputi: a) Kemampuan dalam mengelola penyuluhan dengan baik, b) Aktivitas selama penyuluhan, c) Respon terhadap kegiatan penyuluhan positif, dan d) Hasil belajar tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi. Pengetahuan adalah hasil usaha manusia untuk mendapatkan suatu pemahaman terhadap sesuatu hal atau objek tertentu. Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya.

Penggunaan media cetak leaflet sebagai salah satu pendekatan proses komunikasi lewat media masa, telah dikenal masyarakat Indonesia. Leaflet sebagai salah

satu media komunikasi cetak memiliki kelebihan terutama pada kemampuan menguasai waktu, sehingga dapat dibaca kapan saja, dapat diulang-ulang dan dapat disimpan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dari masyarakat. Manfaat leaflet untuk masyarakat luas juga dapat mengetahui berbagai macam informasi yang berkaitan dengan peningkatan budidaya mereka dan praktis dibawa kemana saja. Seran (2019) mengungkapkan bahwa leaflet telah terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani. Maka dari itu perlu untuk melihat kembali manfaat leaflet sebagai media penyuluhan yang efektif, dan kajiannya yang mendalam pada teknologi pertanian tertentu. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media cetak khususnya leaflet dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Kelompok Tani Taleko, Desa Kuimasi, Kecamatan Fatuleu tentang inovasi pola tanam *double track*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui peningkatan pengetahuan petani pasca menerima inovasi pola tanam *double track* melalui media leaflet dan efektivitas dari media leaflet dalam sebagai media informasi inovasi pola tanam *double track* pada tanaman jagung.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kuimasi, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Juli 2023 – Januari 2024. Penelitian menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini dilakukan pengukuran awal (pre-test), setelah itu diberikan perlakuan intervensi inovasi *double track* melalui media leaflet, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (post-test) yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok dan tidak ada kelompok kontrol/pembanding (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui

lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran kuisioner sebelum dan sesudah penerapan perlakuan leaflet, wawancara mendalam pada beberapa petani kunci untuk mendapatkan informasi lebih detail. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari petani responden, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengumpulkan data atau dokumen dari instansi-instansi pemerintahan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Taleko yang selama ini membudidayakan tanaman jagung sebanyak 30 orang petani. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel dari penelitian ini adalah petani yang merupakan Kelompok Tani Taleko yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Rinaldi dan Mujianto, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden sesuai dengan kriteria Borg dan Gall (2007).

Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan atau pemahaman petani tentang inovasi *double track* yang diukur sebelum dan sesudah intervensi inovasi melalui media leaflet serta efektivitas media leaflet dihitung dengan cara membandingkan perbedaan nilai pengetahuan petani antara sebelum intervensi (*pretest*) dan nilai pengetahuan petani sesudah membaca dan memahami isi leaflet

(*post-test*) yang dihitung dalam persen untuk menentukan apakah penggunaan media leaflet efektif atau tidak efektif.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif berupa skor, persentase, distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan petani baik sebelum dan sesudah intervensi inovasi *double track* pada tanaman jagung. Uji efektivitas media leaflet dihitung dengan membandingkan perbedaan antara nilai *posttest* dan *pretest*. Efektivitas media ditentukan menggunakan rumus (Ginting dalam Seran, 2019) sebagai berikut:

$$Efektivitas (E) = \frac{PS-PR}{N.I.Q-PR} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

E: Efektivitas Media

PS: Total Skor Post-test

PR: Total Skor Pre-test

N: Jumlah Responden

I: Nilai Bobot Tertinggi

Q: Jumlah Pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan petani sebelum intervensi berada pada kategori rendah (rata-rata skor 1,57). Petani sebelumnya belum terlalu memahami tentang keunggulan serta manfaat pola tanam *double track*. Setelah intervensi melalui penyuluhan, petani memahami dengan baik keunggulan serta manfaat pola tanam *double track*, jarak tanam dan model pola tanam *double track* dan teknik penerapan pola tanam *double track* di lapangan (rata-rata skor 2,74).

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Petani tentang pola tanam *double track* tanaman jagung

Indikator	Peningkatan Pengetahuan						
	Sebelum			Sesudah			%
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
Keunggulan serta manfaat pola tanam	1,69	56,33	Sedang	2,61	87,00	Tinggi	70,22
Jarak tanam dan model pola tanam	1,50	50,00	Rendah	2,77	92,33	Tinggi	84,66
Teknik penerapan pola tanam	1,53	51,00	Rendah	2,83	94,33	Tinggi	88,43
Rataan	1,57	52,33	Rendah	2,74	91,33	Tinggi	81,81

Sebelum intervensi, pengetahuan petani mengenai pengertian, keunggulan, serta manfaat dari pola tanam *double track* berada pada skor 1,69. Namun, sesudah intervensi terjadi peningkatan mencapai skor 2,61. Pola tanam ini diketahui sebagai salah satu inovasi yang diterapkan untuk mengimplementasikan cara tanam dan jumlah benih sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman akan optimal dan produksinya akan maksimal. Menurut Lomi (2022), cara ini pun mempunyai keuntungan antara lain dapat menekan biaya pengolahan tanah dan mempercepat proses penanaman, terutama menjelang musim kemarau tiba. Dalam penggunaan lahan dengan cara tanam *double track* lebih efisien karena dengan adanya cara tanam ini dapat meningkatkan populasi jagung jika dibandingkan dengan cara konvensional tanam baris biasa.

Pengetahuan petani tentang jarak tanam dan model dari pola tanam *double track* berada pada skor 1,50 atau berada pada kategori rendah. Namun, sesudah intervensi, skor pengetahuan pada indikator ini adalah 2,77. Hal ini berarti intervensi inovasi melalui media leaflet dapat memberikan penekanan khusus pada kombinasi antara konsep gambar jarak tanam dan model dari pola tanam *double track*. Informasi yang disajikan dalam leaflet lebih mudah dipahami oleh petani, sehingga mereka dapat menjelaskannya dengan lebih baik. Kawuriansari et. al (2010) yang menyatakan bahwa mengkombinasikan antara tulisan, gambar, dan tampilan akan menimbulkan kesan menarik bagi pembaca sehingga media leaflet mudah dipahami dengan lebih baik. Penanaman inovasi ini dapat lebih menghemat waktu dan produktivitas jagung meningkat karena memiliki jarak tanam yang lebih luas jika dibandingkan dengan pola tanam lainnya sehingga tidak terjadi perebutan unsur hara (Lomi, 2022). Penanaman dalam inovasi *double track* menggunakan tugal dengan

kedalaman 3-5 cm dengan jarak tanam 20 cm x 40 cm x 100 cm. Setiap satu lubang tanam dimasukan 1 benih jagung per lubang tanam, lalu tutup lubang tanam tanpa dipadatkan. Penanaman inovasi ini dapat lebih menghemat waktu dan produktivitas jagung meningkat karena memiliki jarak tanam yang lebih luas jika dibandingkan dengan pola tanam lainnya sehingga tidak terjadi perebutan unsur hara. Pola tanam ini lebih efisien dalam proses pengairan karena jika terlalu sering terkena air, tanaman jagung akan mudah roboh maupun membusuk sehingga dengan adanya cara tanam *double track* dapat lebih efisien dalam penggunaan air.

Pengetahuan tentang teknik penerapan pola tanam *double track* sebelum intervensi berada pada skor 1,53 namun pengetahuannya meningkat hingga skor 2,83 sesudah intervensi inovasi. Isi media leaflet yang disusun secara sistematis melalui kombinasi antara gambar, bahasa, warna dan ukuran font yang sesuai membantu petani memahami dengan lebih baik tentang teknik-teknik penerapan pola tanam *double track* di lapangan, sehingga mereka dapat menghubungkan konsep teoritis dengan praktik lapangan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani et al (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan media leaflet mampu menarik minat untuk membaca isi dari media leaflet, dapat disusun secara sistematis, sederhana, singkat dan mencakup penggunaan warna, gambar, bahasa dan ukuran tulisan yang sesuai. Menurut Lomi (2022), inovasi *double track* dapat mempermudah dalam proses pemeliharaan seperti dalam proses penyiangan gulma karena jarak tanam pada inovasi ini lebih luas jika dibandingkan dengan pola tanam lainnya sehingga dalam penyiangan gulma dapat lebih mudah baik dalam pengendalian gulma secara mekanik maupun secara kimiawi.

Secara umum, pengetahuan petani tentang pola tanam *double track* mengalami peningkatan setelah intervensi inovasi

melalui media leaflet. Sebelum intervensi, mayoritas petani belum memahami dengan baik teknologi ini. Namun, sesudah intervensi, petani dengan jelas memahami pola tanam *double track* dapat memberikan keunggulan dan manfaat lebih dibandingkan menerapkan pola tanam yang biasa dilakukan. Penyajian isi leaflet yang simpel dan ringkas serta desain yang menarik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan petani. Bahasa yang mudah dibaca dan dipahami oleh petani juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan intervensi ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), isi dan desain leaflet yang simpel memungkinkan petani untuk lebih cepat memahami informasi yang disampaikan tanpa memerlukan banyak waktu. Hal ini kemungkinan membuat petani memahami dengan baik isi materi yang terdapat pada media yang digunakan. Menurut Sarwono (2012) media leaflet berperan untuk mempercepat penyampaian informasi yang dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan petani. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sumiati *et al* (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan disebabkan adanya respon positif dari individu ketika

menerima stimulus atau pesan dari media penyuluhan yang ditangkap oleh panca indera melalui suatu proses. Inovasi *double track* dapat mempermudah dalam proses pemeliharaan seperti dalam proses penyiangan gulma karena jarak tanam pada inovasi ini lebih luas jika dibandingkan dengan pola tanam lainnya sehingga dalam penyiangan gulma dapat lebih mudah baik dalam pengendalian gulma secara mekanik maupun secara kimiawi. Dalam pengendalian hama dan penyakit untuk inovasi *double track* juga lebih mudah jika dibandingkan dengan cara tanam lainnya karena jarak tanam lebih luas sehingga dalam pengendalian hama dan penyakit dapat lebih efisien (Lomi, 2022).

Pada Tabel 2, disajikan hasil analisis mengenai efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang pola tanam *double track* pada tanaman jagung. Efektivitas media leaflet melihat persentase hasil rata-rata nilai perubahan pengetahuan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada intervensi inovasi pola tanam *double track*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media leaflet tergolong efektif sebesar 78,76% dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang pola tanam *double track* pada tanaman jagung.

Tabel 2. Efektivitas Intervensi Perlakuan Melalui Media Leaflet

Jenis Media	Parameter					Efektivitas (E) (%) [*]
	PS	PR	N	I	Q	
Leaflet	1622	962	30	3	20	78,76

^{*} Jika nilai persentase berada antara $0,00 \leq E \leq 49\%$, maka tidak Efektif. Nilai persentase berada antara $50,00 \geq E \leq 100\%$, maka Efektif (Sudjana dalam Erawati, *et.al.*, 2019)

Hasil analisis efektivitas berdasarkan Tabel 2 menunjukkan media leaflet yang di desain berada antara nilai persentase diantara $50,00 \geq E \leq 100\%$ yang berarti efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani (Sudjana dalam Erawati *et al.*, 2019). Pada awalnya petani hanya memahami bahwa pola tanam konvensional atau yang sudah biasa dilakukan sudah dapat memberikan

hasil yang baik, namun dengan adanya introduksi tentang pola tanam ini petani menyadari bahwa pola tanam *double track* mampu memberikan manfaat mulai dari penggunaan lahan, penggunaan benih, penanaman, pengairan, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta dalam panen. Baroh (2010) menyatakan bahwa kriteria efektifitas dapat dilihat dari respon terhadap kegiatan penyuluhan positif dan hasil belajar tuntas secara klasikal dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi. Efektivitas penyuluhan merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses belajar. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat individu

terhadap kegiatan belajar. Jika tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi belajar. Rogers (2003) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan sebagai salah satu indikator utama efektivitas media penyuluhan. Menurutnya penyebaran inovasi atau ide baru melalui media dan komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pengetahuan dan pemahaman audiens tentang topik tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa media cetak leaflet dinyatakan efektif berdasarkan nilai peningkatan pengetahuan kelompok tani.

SIMPULAN

Pengetahuan petani pasca penyuluhan pola tanam *double track* melalui media leaflet terbukti meningkat dari skor 1,57 sampai 2,74. Nilai efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan petani adalah 78,76 %. Hasil uji efektivitas media menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani. Pengetahuan petani yang meningkat berarti petani memahami dengan baik inovasi *double track* mulai dari penggunaan lahan, penggunaan benih, penanaman, pengairan, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta dalam panen.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai uji efektivitas media penyuluhan dengan mempertimbangkan berbagai metode penyuluhan yang efektif selain menggunakan media leaflet. Perlu adanya tambahan kegiatan-kegiatan penyuluhan di Desa Kuimasi oleh berbagai instansi atau lembaga terkait sehingga dapat merubah minat petani setempat dalam mengelola potensi alam secara optimal. Perlu kerja sama dari pemerintah agar pola tanam *double track*

pada tanaman jagung berlangsung secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, R.W. & Gall, M.D. (2007). Educational Research and Introduction The Eight Edition. Sydney: Pearson Education, Inc.
- Baroh. (2010). Efektifitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erawati, Made Dwiyanthy; Buana, Tjandra; Wunarwasih, Ima Astuty. (2019). Efektivitas Media Cetak Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian
- Kawuriansari R, Fajarsari D, dan Mulidah S. (2010). Studi Efektivitas Leaflet terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1 No. 1 Edisi Desember 2010.
- Khasanah, W. (2008). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*) di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Sarjana Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Leilani, A., Nurmala, N., & Patekkai, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan. Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia, 43-54
- Lomi, Haba. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Double Track pada Usaha Tani Jagung oleh Gapoktan di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Mardikanto, T. (2009). Penyuluhan Pembangunan Pertanian Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Rinaldi, S. F., Mujiyanto, B. (2017). Metodologi Penelitian Dan Statistik. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Rogers, E.M., (2003). Diffusion of Innovations, Fifth Edition. New York: The Free Press.
- Sarwono, S.W. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiani, Endah Tri., Jalmo, Tri., Yolida, Berti. (2014). PENGGUNAAN BAHAN AJAR LEAFLET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. Lampung: Universitas Lampung. Jurnal Vol 2, No 4. 2014.
- Seran, R.B. 2019. "Efektivitas Media Audio Visual dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka dalam Pembuatan Pupuk Bokashi. Kupang: Politeknik Pertanian Negeri Kupang" (*Tugas Akhir*). Program Studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering. Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
- Sudjana, N. (1989). Penelitian Statistika. CV. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati AB, Sri. Marsofely, Reka Lagora. (2014). PENGGUNAAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA BARU.
- Yusuf, A. Muri. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.